

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI METODE *TIME*
TOKEN ARENDS DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V
SD N KARANGWUNI 01 WERU SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan oleh:

RIDWAN BUDI SANTOSO

A 510 090 147

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : RIDWAN BUDI SANTOSO
NIM : A 510 090 147
FAKULTAS/JURUSAN : KIP/PGSD
Jenis : Skripsi
Judul : **PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA
MELALUI METODE *TIME TOKEN*
ARENDS DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS V SD N KARANGWUNI 01 WERU
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 Juli 2013

Yang Menyatakan



RIDWAN BUDI SANTOSO

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Suwarno, SH, M.Pd.

NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Ridwan Budi Santoso

NIM : A 510 090 147

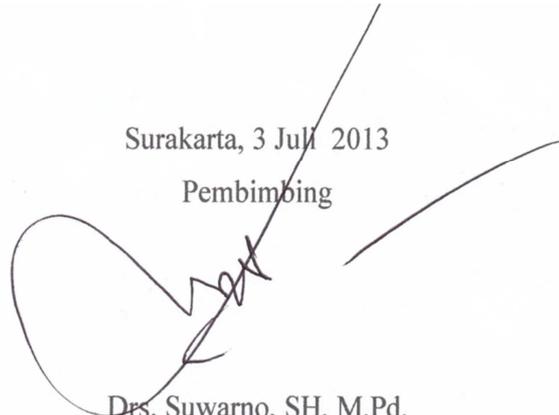
Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : "PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI METODE *TIME TOKEN ARENDS* DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD N KARANGWUNI 01 WERU SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013".

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 3 Juli 2013

Pembimbing



Drs. Suwarno, SH, M.Pd.

NIK. 195

ABSTRAK

PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI METODE *TIME TOKEN ARENDS* DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD N KARANGWUNI 01 WERU SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013

Ridwan Budi Santoso, A 510090147, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *time token arends* di SD N Karangwuni 01 kecamatan weru, kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/ 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Karangwuni 01 dengan jumlah siswa 18 orang. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Time Token Arends*. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan test. Untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian selama 2 siklus, menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi peristiwa alam di Indonesia. Indikator keaktifan dalam penelitian ini ada 4 yaitu keaktifan dalam mengajukan pertanyaan keaktifan menjelaskan materi atau presentasi, keaktifan memberi tanggapan dan Keaktifan dalam mengerjakan soal secara mandiri. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pra siklus, terlihat keaktifan siswa tinggi mencapai 27,77%, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu mencapai 38,88%, dan pada siklus II keaktifan siswa meningkat jauh lebih baik yaitu mencapai 77,77%. Dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa, maka berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 , pada pra siklus hanya ada 7 siswa (38,88%) tuntas, pada siklus I ada 11 siswa (61,11%) tuntas, dan pada siklus II lebih baik yaitu ada 13 siswa (72,22%) tuntas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *time token arends* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD N Karangwuni 01 kecamatan weru, kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.

Kata kunci : *keaktifan siswa, metode time token arends*

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Sesuai tujuan pendidikan nasional tersebut maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri tidak lepas dari peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan beberapa faktor yaitu peran guru dan peran siswa atau keaktifan siswa. Peran guru disini adalah dimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan kepandaian dalam memunculkan potensi yang dimiliki siswa. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dikelas, semua aktifitas pembelajaran di kelas dikendalikan oleh guru.

Aktifitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Aktifitas belajar siswa dikendalikan oleh guru, oleh karena itu guru juga harus dituntut untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif di dalam kelas. Dengan keaktifan yang ditunjukkan siswa maka akan tercipta suasana yang belajar yang menyenangkan dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Dengan pembelajaran aktif tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dan akan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Paul B Diedrich dalam Sardiman (2006:101) mengklasifikasikan jenis aktivitas dalam kegiatan belajar, yaitu

- 1) *Visual activities*, misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, misalnya mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di alam sekitar. Permasalahan yang ditemukan di SD N Karangwuni 01 berkaitan dengan mata pelajaran IPA ialah keaktifan belajar siswa yang masih rendah. Di kelas siswa tidak dibiasakan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran masih terpusat pada guru atau teacher centered. Siswa terkesan takut untuk berbicara, bertanya dan menyampaikan pendapat. factor lain adalah guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan. Dengan metode yang kurang bervariasi tersebut mengakibatkan antusias mereka menjadi hilang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu tindakan yang nantinya akan memperbaiki tingkat keaktifan belajar IPA supaya meningkat. Dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan supaya ada perubahan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Tindakan yang diambil peneliti untuk memperbaiki masalah tersebut ialah dengan menerapkan metode *Time Token Arends* dalam pembelajaran IPA.

Metode *Time Token Arends* menitikberatkan pada keaktifan berbicara siswa, maka peneliti membatasi indikator pada penelitian antara lain keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan menjelaskan materi atau presentasi,

keaktifan memberi tanggapan dan Keaktifan dalam mengerjakan soal secara mandiri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N Karangwuni 01 Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Alasan di pilihnya SD N Karangwuni 01 sebagai tempat dilakukannya penelitian adalah karena SD N Karangwuni 01 perlu ada pembaharuan dalam metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, yaitu pada bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Juli 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD N Karangwuni 01 Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 18 siswa, 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA dengan metode *Time Token Arends*.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 1) dialog awal, 2) perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Model Kurt Lewin dimodifikasi seperti yang disampaikan oleh Rubiyanto (2011: 108-109) adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

1. Dialog awal

Dialog awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku dan sikap sebagai solusi. Guru Matematika kelas VA bersama peneliti menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus, merancang program pembelajaran, yang meliputi rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), diskusi, dan post-test mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token Arends* dalam suatu usaha yang mengarah pada perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok siswa. Setiap siswa diberi kupon masing-masing 3 kupon yang digunakan sebagai alat tukar untuk berbicara (presentasi, bertanya, menjawab atau menyanggah). Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berdiskusi. Setiap salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan menukarkan satu kupon yang dimiliki. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, menjawab pertanyaan atau menyanggah dengan menukarkan satu kupon..

4. Pengamatan/ observasi

Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keaktifan belajar Matematika.

5. Tahap refleksi

Refleksi bertujuan menganalisis kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan untuk dilakukan perbaikan demikianseterusnya samapai tercapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Rubiyanto (2011: 47) penelitian kualitatif adalah “suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati”. Peneliti langsung terjun ke lapangan sebagai instrument untuk melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

1. Data Pokok, yaitu: Siswa kelas V SD Karangwuni 01 , Guru Matematika kelas V, dan orang-orang yang ada di sekitar siswa yang dapat digali informasinya.
2. Data Primer, yaitu: arsip atau dokumentasi dan tes hasil belajar siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; observasi, wawancara (interview), dokumentasi, dan tes yang masing-masing diuraikan secara singkat sebagai berikut ini.

1. Metode observasi

Suharsimi Arikunto (2002: 229) mengatakan “Observasi adalah teknik yang bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat”. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, presentasi dan keaktifan dalam bertanya serta berpendapat selama proses pembelajaran berkaitan dengan penerapan metode *Time Token Arends* sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD N Karangwuni 01.

2. Metode wawancara

Dalam metode ini wawancara ini digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang peningkatan keaktifan belajar IPA melalui metode *Time Token Arends* pada siswa kelas V SD N Karangwuni 01

3. Metode dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengumpulkan semua bukti atau keterangan secara obyektif yang dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian tentang keaktifan belajar IPA siswa kelas V A SD N Karangwuni 01.

4. Metode tes

Purwanto (2010: 63) tes merupakan alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kejadian alam ataupun sosial yang diamati. Dalam penelitian mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD N Karangwuni 01,

peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian dalam pengumpulan data antara lain RPP siklus I dan II, lembar wawancara guru dan siswa pra tindakan dan pasca tindakan, lembar observasi keaktifan, daftar nilai sebelum dan setelah penerapan metode *Time Token Arends*, dan lembar observasi kinerja guru saat mengajar.

Dalam penelitian ini validasi data diukur dengan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara memanfaatkan peneliti atau penguatan untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan lainnya dalam hal ini adalah guru kelas V yang membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik untuk pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

Ada 3 langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik analisis data, antara lain:

1. Reduksi Data

Yaitu proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas data mentah menjadi informasi yang lebih lengkap dan bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun, diatur, dan diringkas sehingga mudah dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari dari penyajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk kalimat, singkat, padat dan bermakna.

Indikator yang ingin dicapai adalah:

1. Indikator keaktifan

Keberhasilan peneliti meliputi:

- a. Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan dapat meningkat 75% dari 18 siswa yaitu 14 siswa.
- b. Keaktifan menjelaskan materi atau presentasi dapat meningkat 75% dari 18 siswa yaitu 14 siswa.
- c. Keaktifan memberi tanggapan dapat meningkat 75% dari 18 yaitu 14 siswa.
- d. Keaktifan dalam mengerjakan soal secara mandiri dapat meningkat 75% dari 18 siswa yaitu 14 siswa.

2. Indikator hasil belajar

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 sebesar 70%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini, dilakukan 2 siklus, Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Refleksi pada tahap akhir siklus untuk menentukan keberhasilan penelitian, apakah dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Pada siklus I, pelaksanaan metode *Time Token Arends* sudah dilaksanakan. Tetapi, dikarenakan kemampuan guru belum maksimal dalam melaksanakan metode ini serta siswa yang masih belum faham dan terbiasa akan langkah-langkah strategi ini menyebabkan pembelajaran kurang optimal.

Pelaksanaan siklus I ini, tingkat keaktifan belajar sudah meningkat. Namun, belum maksimal dan perlu ditindak lanjuti kembali. Adapun pencapaian setelah melakukan metode ini. dari 18 siswa, yang terlihat aktif bertanya sebanyak 9 (50%) siswa, aktif menjelaskan materi sebanyak 8 (44,44%) siswa, aktif memberi tanggapan sebanyak 11 (61,11%) siswa dan aktif mengerjakan soal sebanyak 12 (72,22%) siswa. Hal itu meningkat dari

saat pra siklus yang menunjukkan dari 18 siswa yang terlihat aktif bertanya sebanyak 7 (38,88%) siswa, aktif menjelaskan materi sebanyak 3 (16,66%) siswa, aktif memberi tanggapan sebanyak 8 (44,44%) siswa dan aktif mengerjakan soal sebanyak 9 (50%) siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu 61,11% atau 11 siswa telah mencapai KKM. Angka tingkat keaktifan siswa tersebut belum mencapai indikator pencapaian karena belum mencapai 75% sehingga penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II diharapkan terjadi peningkatan yang lebih baik dibandingkan pra siklus dan siklus I. Dilihat dari kesiapan siswa, siswa sudah terbiasa dengan metode *Time Token Arends* ini sehingga guru dapat melakukan metode ini dengan maksimal. .

Pada siklus II tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan, dari 18 siswa yang terlihat aktif bertanya sebanyak 15 (83,33%) siswa, aktif menjelaskan materi sebanyak 14 (77,77%) siswa, aktif memberi tanggapan sebanyak 15 (83,33%) siswa dan aktif mengerjakan soal sebanyak 16 (88,88%) siswa. Hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 72,22% atau sebanyak 13 siswa telah mencapai KKM. Presentase angka keaktifan belajar tersebut telah mencapai indikator pencapaian yang diharapkan yaitu 75%.

Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan II, dapat dikatakan berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus II telah melampaui indikator pencapaian 75%. Dan hasil belajar juga telah melampaui indikator pencapaian sebesar 70%. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan metode *Time Token Arends* dapat diteruskan dan hipotesis yang berbunyi “Penerapan metode *time token arends* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V di SD N Karangwuni 01 tahun ajaran 2012/2013” dapat diterima kebenarannya.

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V SD N Karangwuni 01 selama dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Time Token Arends dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini terlihat pada 4 indikator yaitu keaktifan mengajukan pertanyaan pada pra siklus sebanyak 7 (38,88%) siswa, pada siklus I sebanyak 9 (50%) siswa dan pada siklus II sebanyak 15 (83,33%) siswa, keaktifan menjelaskan materi pada pra siklus sebanyak 3 (16,66%) siswa, pada siklus I sebanyak 8 (44,44%) siswa dan pada siklus II sebanyak 14 (77,77%), keaktifan memberi tanggapan pada pra siklus sebanyak 8 (44,44%) siswa, pada siklus I sebanyak 11 (66,66%) siswa dan pada siklus II sebanyak 15 (83,33%) siswa dan keaktifan mengerjakan soal pada pra siklus sebanyak 9 (50%) siswa, pada siklus I sebanyak 12 (66,66%) siswa dan pada siklus II sebanyak 16 (88,88%) siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi keberhasilan dalam penelitian adalah peningkatan keaktifan, target yang telah ditentukan oleh peneliti adalah $\geq 75\%$ siswa memiliki keaktifan yang tinggi dalam proses pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pencapaian indikator keaktifan telah memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti pada siklus II sehingga tidak diperlukan penelitian lanjutan lagi. Pembelajaran melalui metode *Time Token Arends* dapat meningkatkan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Hasil belajar IPA siswa pada materi peristiwa alam dengan KKM ≥ 70 pada pra siklus adalah 7 siswa atau 38,88% siswa sudah tuntas diatas KKM, sedangkan pada siklus I ada 11 siswa atau 61,11% sudah tuntas diatas KKM, dan pada siklus II ada 13 siswa atau 72,22% sudah tuntas diatas KKM.

2. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan disampaikan peneliti guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPA. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor hendaknya selalu memantau situasi pembelajaran di kelas agar dapat mengetahui kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, serta harus menjadi pemimpin dan penggerak perbaikan pembelajaran yang melibatkan para guru dan stakeholder pendidikan lainnya.
2. Kepada guru kelas V hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu alternatifnya yaitu menggunakan metode Time Token Arends. Dan agar lebih memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa yang belum berhasil.
3. Kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak takut atau malu untuk melakukan sesuatu yang baru. Dan siswa yang belum berhasil agar lebih giat belajar lagi.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melaksanakan penelitian dengan memperluas fakto-faktor lain yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS
- Sardiman. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.